

**PENGARUH KONSELING TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN
PASIEN TUBERKULOSIS
DI RUMAH SAKIT PRIMA HUSADA SINGOSARI**

ARTIKEL ILMIAH

OLEH
AYU INDRA IRMIA
AKF 15.173



AKADEMI FARMASI PUTRA INDONESIA MALANG
AGUSTUS 2018

ARTIKEL ILMIAH

**PENGARUH KONSELING TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN
PASIEN TUBERCULOSIS
DI RUMAH SAKIT PRIMA HUSADA SINGOSARI**



AYU INDRA IRMIA
NIM AKF 15.173

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

Pembimbing,

Jainuri Erik Pratama, M. Farm-Klin., Apt

**PENGARUH KONSELING TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN PASIEN
TUBERKULOSIS
(PENELITIAN DILAKUKAN DI RUMAH SAKIT PRIMA HUSADA MALANG)**

***THE INFLUENCE OF COUNSELING ON THE LEVEL COMPLIANCE OF
TUBERCULOSIS PATIENTS***

Ayu Indra Irmia, Jainuri Erik Pratama
Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Tuberkulosis adalah suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Sebagian besar kuman TB menyerang paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya. Tuberkulosis adalah masalah kesehatan masyarakat utama di dunia, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Seiring dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk, penyebaran tuberkulosis semakin meluas dengan meningkatnya jumlah pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling terhadap tingkat kepatuhan pasien tuberkulosis minum OAT yang terdiri dari cara penggunaan, lama penggunaan dan interaksi obat di Rumah Sakit Prima Husada Singosari. Penelitian ini menggunakan metode prospektif-eksperimental (kontrol desain), analisis data dengan menggunakan *independence t-test*, pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen adalah konseling dan variabel dependen adalah kepatuhan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan 23 responden pada kelompok perlakuan dan 22 responden pada kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dengan nilai $p < 0,05$ pada cara penggunaan dengan nilai $p 0,025$, pada lama penggunaan dengan nilai $p 0,004$, pada interaksi penggunaan dengan nilai $p 0,044$.

Kata Kunci: Kepatuhan, Konseling, Tuberkulosis

ABSTRACT

Tuberculosis is an infectious disease cause by the bacterium Myobacterium Tuberculosis. Most of the TB germs attack the lungs, but can also regarding other organs. Tuberculosis is a major public health problem in the world, especially in developing countries such as Indonesia. Along with increased mobility and density of the population, the spread of tuberculosis increasingly widespread with increasing numbers of patient. This research aims to determine the influence of counseling on the level compliance of tuberculosis patients taking OAT consisting of How to Use, Length of Use and Drug Interaction at Prima Husada Hospital Singosari. This research uses prospective-experimental method (design control), data analysis using independence t-test, data collection by using questionnaire. Variable in this research that is independent variable is counseling and dependent variable is compliance. Sampling was done by purposive sampling technique with 23 respondents in the treatment group and 22 respondents in the control group. The results showed that there was a significant difference with p value $<0,05$ on how to use with p value $0,025$, on the length of use with p value $0,004$, at interaction of use with p value $0,044$.

Keyword: compliance, counseling, tuberculosis

PENDAHULUAN

Tuberkulosis adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberkulosis*. Sebagian besar kuman TB menyerang paru tetapi dapat juga menyerang organ tubuh lainnya (Depkes, 2002). Penyakit tuberkulosis (TBC) adalah penyakit kronis menular yang merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia termasuk Indonesia. Indonesia menempati peringkat ketiga jumlah penderita TBC di dunia, setelah India (1.762.000) dan china (1.459.000). Depkes RI memperkirakan bahwa setiap tahunnya terdapat 528.000 kasus baru TB di Indonesia (Menkes RI, 2010).

World Health Organization (WHO) dalam *annual report on global TB control 2003* menyatakan terdapat 22 negara dikategorikan sebagai *highburden countries* terhadap TBC (Depkes RI, 2007). Pada tahun 1999 WHO memperkirakan setiap tahun terjadi 583.000 orang penderita TBC dengan jumlah kematian sebanyak 140.000 orang. Kuman Tuberkulosis (TB) telah menginfeksi 1/3 penduduk dunia ($\pm 2,2$ milyar), diperkirakan

95% kasus TB dan 98% kematian akibat TB dunia, terjadi pada negara-negara berkembang. Kematian wanita karena TB lebih banyak daripada kematian karena hamil, nifas persalinan, dan 75% klien TB adalah kelompok usia produktif (15-50 tahun) (Aditama, 2004). Tuberkulosis merupakan suatu penyakit kronik yang salah satu kunci keberhasilan pengobatannya adalah kepatuhan dari penderita (*adherence*). *World Health Organization* (WHO) dan *United States Centers for Disease Control* (CDC) pada Maret 2006 menyatakan resistensi terhadap Obat Anti TB adalah masalah serius dan memerlukan tindakan penanggulangan segera karena akan berdampak besar terhadap kesehatan masyarakat dan upaya penanggulangan TB di dunia, WHO (2007) menyatakan bahwa setiap tahunnya ada 424.000 orang mengalami *Multi-Drug Resistant Tuberculosis* (MDR-TB). Hal tersebut akan sangat membahayakan apabila tidak ditangani dengan manajemen penanggulangan TB yang baik dan kasus MDR-TB akan menyebar dari satu orang ke orang lain (WHO, 2007). Pengobatan TB

membutuhkan waktu panjang (sampai 6 – 8 bulan) untuk mencapai penyembuhan dan dengan paduan (kombinasi) beberapa macam obat, sehingga tidak jarang pasien berhenti minum obat sebelum masa pengobatan selesai yang berakibat pada kegagalan dalam pengobatan TB. WHO menerapkan strategi DOTS (*Directly Observed Treatment Short course*) dalam manajemen penderita TB untuk menjamin pasien menelan obat, dilakukan pengawasan langsung oleh seorang pengawas minum obat (PMO). Dengan strategi DOTS angka kesembuhan pasien TB menjadi > 85%. Obat yang diberikan juga dalam bentuk kombinasi dosis tetap (*fixed dose*) karena lebih menguntungkan dan sangat dianjurkan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam minum obat adalah dengan memaksimalkan pelayanan kefarmasian. Pelayanan Kefarmasian (*Pharmaceutical care*) dengan cara pemberian konseling yang merupakan bentuk interaksi langsung dalam standar pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit. Konseling yang dilakukan farmasis kepada pasien

merupakan komponen pelayanan kefarmasian yang memiliki tujuan meningkatkan luaran terapeutik dengan memaksimalkan penggunaan obat dengan tepat (*American Society of Health System Pharmacist*, 1997). Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa kegiatan konseling dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap penggunaan Obat Anti Tuberkulosis (OAT). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh konseling terhadap tingkat kepatuhan pasien tuberkulosis di Rumah Sakit Prima Husada Singosari. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh konseling terhadap tingkat kepatuhan pasien TB minum OAT yang terdiri dari Cara, Lama, dan Interaksi Penggunaan OAT pada kelompok sampel perlakuan dan kontrol.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian prospektif-eksperimental (*control design*) dengan analisis menggunakan *Independence T-Test* yang bertujuan mengetahui kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis di Rumah Sakit Prima Husada Singosari. Pengumpulan data

pada penelitian ini menggunakan kuesioner.

Tahapan Penelitian

Rancangan penelitian dibagi menjadi tiga tahap, tahap pertama adalah tahap persiapan yaitu membuat daftar kelompok sampel dan membuat lembar kuesioner. Tahap kedua adalah *checklist* konseling yang dilakukan oleh petugas farmasi dilanjutkan wawancara kepada responden dengan menggunakan kuesioner. Tahap terakhir adalah melakukan analisis dan mengolah data hasil penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien Dewasa terdiagnosa Tuberkulosis yang berobat di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Prima Husada Singosari. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasien dewasa yang terdiagnosa tuberkulosis dan berobat rawat jalan di Rumah Sakit Prima Husada Singosari selama periode April sampai dengan Mei 2018 yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi pada penelitian ini terdiri dari:

- Bersedia menjadi responden penelitian.

- Pasien yang komunikatif.
 - Pasien TB Dewasa (17th – > 60th)
 - Pasien TB lama atau Pasien TB Baru yang terdiagnosa TB di RS. Prima Husada
- Jumlah keseluruhan pasien TB Dewasa di RS. Prima Husada Singosari 45. Dengan demikian jumlah sampel yang diambil yaitu seluruh sampel dibagi menjadi dua kelompok perlakuan sejumlah 23 sampel dan kelompok kontrol sejumlah 22 sampel.

HASIL PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Hasil penelitian tentang pengaruh konseling terhadap tingkat kepatuhan pasien tuberkulosis di Rumah Sakit Prima Husada Malang. Data yang diperoleh sebagai berikut:

4.1 Data Demografi Pasien

Tabel 4.1 Data Demografi Pasien

KARAKTERISTIK	PASIE	JUMLAH	(%)
Jenis Kelamin	Laki - laki	21	46,67 %
	Perempuan	24	53,33 %
Usia	17 - 30 th	12	26,67 %
	31 - 45 th	17	37, 78 %
	45 - 59 th	9	20%
	> 60 th	7	15,55 %
Status Pekerjaan	Karyawan Swasta	19	42,22 %
	Wiraswasta	5	11, 11 %

Ibu Rumah Tangga	11	24,44 %	Patuh	Cukup	Tidak
Pelajar	6	13,33%	Patuh	Patuh	Patuh
Pengangguran	4	8,9 %	Ju	Ju	Ju

4.2 Profil Kepatuhan Pasien yang mendapatkan Konseling

Tabel 4.2 Profil Kepatuhan Pasien yang mendapatkan Konseling

Jenis Kepatuhan	Patuh		Cukup Patuh		Tidak Patuh	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Cara Penggunaan	6	5,2%	3	4,7%	0	0%
Penggunaan	15	22,2%	8	11,1%	0	0%
Lama Penggunaan	9	13,3%	4	5,6%	0	0%
Interaksi	8	11,1%	1	1,4%	0	0%

4.3 Profil Kepatuhan Pasien yang tidak mendapatkan konseling

Tabel 4.3 Profil Kepatuhan Pasien yang tidak mendapatkan Konseling

Jenis Kepatuhan	Patuh		Cukup Patuh		Tidak Patuh	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Cara Penggunaan	3	4,4%	4	5,6%	2	2,8%
Penggunaan	7	9,9%	10	13,9%	5	6,9%
Lama Penggunaan	5	6,9%	3	4,1%	4	5,6%
Interaksi	4	5,6%	5	6,9%	0	0%

4.4 Analisa Perbandingan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis

Tabel 4.4 Analisa Perbandingan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis

Variabel	Dengan Konseling	Tanpa Konseling	P
	Cara Penggunaan	0,44 ± 0,66	
Lama Penggunaan	0,04 ± 0,2	0,45 ± 0,59	0,00

Interaksi	0,17 ±	0,45 ±	0,
Penggunaan	0,38	0,5	00
an			

4.5 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada pasien dewasa sejumlah 45 pasien rawat jalan yang terdiagnosis tuberkulosis di Rumah Sakit Prima Husada Singosari pada bulan April sampai dengan Mei 2018 dijabarkan sebagai berikut:

1. Data Demografi

Pada kriteria responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa pasien dewasa yang terdiagnosis tuberkulosis perempuan lebih banyak yaitu dengan jumlah 24 orang atau dengan prosentase 53,33%. Data tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki dan perempuan berpeluang sama untuk menderita penyakit Tuberkulosis. Pada kriteria usia jumlah pasien terbanyak yaitu usia 31 – 45 th dengan prosentase 37,78 %. Data tersebut menunjukkan bahwa usia produktif lebih banyak terkena TB. Berdasarkan status pekerjaan jumlah terbanyak yaitu karyawan swasta dengan prosentase 42,22.

Hal ini didukung oleh penelitian (Arsin., dkk 2006), bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara jenis pekerjaan dengan kejadian TB paru

2. Analisa perbandingan Kepatuhan Pasien TBC

Hasil analisis perbandingan kepatuhan pasien TBC pada variabel cara, lama dan interaksi penggunaan OAT diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kelompok pasien yang mendapatkan konseling dengan kelompok pasien yang tidak mendapatkan konseling pada cara penggunaan dengan nilai $p 0,025 < 0,05$, pada lama penggunaan dengan nilai $p 0,004 < 0,05$ dan pada interaksi penggunaan dengan nilai $p 0,044 < 0,05$. Penelitian yang dilakukan oleh (Astin, 2010), pasien yang menjalani pengobatan TB paru, membutuhkan informasi ataupun konseling kesehatan tentang

perawatan dan pengobatan TB. Pemberian konseling dengan model konseling yang bersifat kelompok lebih efektif dibanding dengan model pemberian konseling secara individu hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Egan, 2005) bahwa pemberian konseling secara kelompok lebih efektifitas waktu hal ini terkait dengan sumber dana dan sumber daya yang terbatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan tentang Pengaruh Konseling terhadap tingkat Kepatuhan Pasien Tuberkulosis di Rumah Sakit Prima Husada Singosari mulai dari April sampai dengan Mei 2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran tingkat kepatuhan pasien yang mendapat konseling didapatkan hasil yaitu pasien patuh terhadap Cara penggunaan OAT dengan prosentase 65, 22%, patuh terhadap lama penggunaan OAT dengan prosentase 95, 65%

dan patuh terhadap interaksi penggunaan OAT dengan prosentase 82, 61%

2. Gambaran tingkat kepatuhan pasien yang tidak mendapatkan konseling didapatkan hasil yaitu pasien cukup patuh terhadap Cara penggunaan OAT dengan prosentase 45, 46%, patuh terhadap Lama penggunaan OAT dengan prosentase 59, 09% dan cukup patuh terhadap Interaksi penggunaan OAT dengan prosentase 54, 55%.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara kelompok pasien yang mendapatkan konseling dengan kelompok pasien yang tidak mendapatkan konseling pada cara penggunaan dengan nilai $p < 0,025$, pada lama penggunaan dengan nilai $p < 0,004$ dan pada interaksi penggunaan dengan nilai $p < 0,044$.

UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa terimakasih dipersembahkan kepada Rumah Sakit Prima Husada Singosari yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, T.Y. 2002. *Tuberkulosis Diagnosis, Terapi dan Masalahnya*. Edisi ke-5. Jakarta: Ikatan Dokter Indonesia
- American Society of Health System Pharmacist. 1997. *ASHP Guideline on Pharmacist Conducted Patient Education and Conducted Patient Education and Counseling*, *Am. J. Health-Syst. Pharm.* **54**: 162-73
- Astin F. Merley C. (2010). *Primary Tuberculosis and Health Information Provision*.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2001. *Komunikasi Inter Personal Antara Petugas Kesehatan Dengan Penderita Tuberkulosis*. Jakarta: DEPKES RI
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. *Keputusan Menteri Kesehatan RI Tentang Pedoman Penanggulangan Tuberkulosis*. Jakarta: DEPKES RI
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2005. *Pharmaceutical untuk Penyakit Tuberkulosis*. Jakarta: DEPKES RI
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis*. Jakarta: DEPKES RI
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2007. *Pedoman Konseling Pelayanan Kefarmasian di Sarana Kesehatan*. Jakarta: DEPKES.RI
- Vista Oke. (2008). *Extensive drug-resistant tuberculosis (XDR-TB)*. *Jurnal Tuberkulosis Indonesia*, www.stoptb.int, di akses tanggal 2 April 2012.
- WHO. (2007). *Guidance on Initiated HIV, TB and Counseling in Health Facilities*.
- WHO, *Treatment of Tuberculosis Guidelines for National Programmes*, Second edition, World Health Organization, Geneva, 1997, page 19-38.
- WHO, *Treatment of Tuberculosis Guidelines for National Programmes*, Third Edition, World Health Organization, Geneva, 2003, page 47-52.